



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG OBAT TRADISIONAL TERHADAP PENGETAHUAN LANSIA PENDERITA ASAM URAT

Abd. Razak¹, Sugiyanto², Febrianty R. Padang³

^{1,2}Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan

³Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

e-mail: febrianti7799@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit asam urat adalah penyakit yang sangat menyakitkan yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian, akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang obat tradisional terhadap pengetahuan lansia penderita asam urat di Desa Tabah Wilayah Puskesmas Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Desain yang digunakan adalah *pre eksperimental design*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah semua lansia penderita asam urat di Desa Tabah Wilayah Puskesmas Walenrang Timur Kabupaten Luwu sebanyak 31 orang. Sampel diambil menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *T berpasangan*. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang obat tradisional sebanyak 8 orang (25,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (74,2%). Responden yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang obat tradisional sebanyak 17 orang (54,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (45,2%). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang obat tradisional terhadap pengetahuan lansia penderita asam urat di Desa Tabah, nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang obat tradisional terhadap pengetahuan lansia penderita asam urat di Desa Tabah Wilayah Puskesmas Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Pihak puskesmas harus lebih memperhatikan pelayanan kesehatan khususnya bagi penderita asam urat.

Kata Kunci— Pendidikan kesehatan, obat tradisional, pengetahuan

ABSTRACT

Gout is a very painful disease caused by the buildup of crystals in the joints, due to high levels of uric acid in the body. The purpose of this study was to determine the effect of health education on traditional medicine on the knowledge of the elderly with gout in Tabah Village, East Walenrang Health Center, Luwu Regency. The design used is pre experimental design. The population as well as the sample in this study were all 31 elderly people with gout in Tabah Village, East Walenrang Health Center, Luwu Regency. Samples were taken using total sampling. Data analysis used paired T test. The results showed that 8 people (25.8%) had good knowledge before being given health education about traditional medicine and 23 people (74.2%). Respondents who have good knowledge after being given health education about traditional medicine are 17 people (54.8%) and 14 people have less knowledge (45.2%). There is an effect of health education on traditional medicine on the knowledge of the elderly with gout in Tabah Village, the value of $\rho = 0.000 \leq 0.05$. The conclusion in this study is that there is an effect of health education on traditional medicine on the knowledge of the elderly with gout in Tabah Village, East Walenrang Health Center, Luwu Regency. The puskesmas should pay more attention to health services, especially for gout sufferers.

Key Words--- Health education, traditional medicine, knowledges



PENDAHULUAN

Seiring pertambahan usia, maka terjadi penyakit degeneratif antara lain asam urat. Peningkatan kadar asam urat sering dialami pada pria dan Wanita yang berusia di atas 40 tahun. Pada Wanita lebih sering terjadi pada masa setelah menopause. Pada kondisi menopause, jumlah estrogen akan mengalami penurunan. Hormon ini berfungsi dalam membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Kadar asam urat serum Wanita meningkat dari usia 50 sampai 59 dan seterusnya dan peningkatan tersebut diperpanjang sampai dengan kategori usia tertinggi 70 tahun, selain penurunan kadar estrogen, penurunan berbagai fungsi organ pada usia lanjut juga menyebabkan proses metabolisme asam urat mengalami gangguan. Inilah yang menyebabkan kadar asam urat meningkat seiring peningkatan usia (Sari, 2019).

Gout Arthritis dapat menyebabkan peningkatan kejadian morbiditas atau komplikasi bahkan mortalitas. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 dapat diperkirakan Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi 71,7 tahun dan WHO memperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia menderita penyakit arthritis gout, jumlah ini sesuai adanya peningkatan manusia lanjut usia. Menurut data dari Kemenkes RI (2019), arthritis gout menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis, prevalensi di Indonesia sendiri diperkirakan 1.613/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Jumlah lansia di Puskesmas Walenrang Timur sebanyak 841 orang, terdiri dari 445 orang berjenis kelamin perempuan dan 396 orang berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 196 lansia menderita asam urat dan 179 lansia menderita hipertensi.

Data dari Desa Tabah diperoleh jumlah lansia sebanyak 102 orang, terdiri dari 40 orang berjenis kelamin laki-laki dan 62 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah penderita asam urat sebanyak 31 orang dan 45 lansia menderita hipertensi.

Beberapa cara yang digunakan dalam pengendalian untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar purin yaitu dengan mengatur pola makan yang sesuai, banyak mengkonsumsi vitamin dan mineral, pengendalian stres, menghindari dan berhenti merokok serta melakukan terapi baik farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan farmakologi bisa dengan meminum obat yang telah diresepkan oleh dokter. Sedangkan non farmakologi dapat menggunakan pengobatan herbal/obat tradisional (Adriani, 2021).

Kecamatan Walenrang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu, dimana sebagian besar penduduk Kecamatan Walenrang yang bermata pencaharian sebagai. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti masih ada masyarakat di Kecamatan Walenrang, masih banyak yang belum memahami fungsi dan penggunaan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional di masyarakat sudah banyak yang menggunakan obat tradisional namun masih sedikit yang paham fungsi tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional, sehingga pengetahuan sangat berperan penting untuk mengambil sikap dan Tindakan yang semestinya. Alasan masyarakat belum mengetahui fungsi dan penggunaan dari obat tradisional karena memang belum ada penyuluhan atau pendidikan kesehatan dari tenaga Kesehatan tentang penggunaan dan manfaat dari obat tradisional.

Pada pendidikan kesehatan tentang obat herbal dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara



penggunaan obat herbal. Penelitian Wahyu (2015) yang berjudul Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Asam Urat terhadap Pengetahuan dan Sikap Penderita Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan dan sikap penderita asam urat.

METODE

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2014). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan lansia penderita asam urat sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia penderita asam urat di Desa Tabah wilayah Puskesmas Walenrang Timur sebanyak 31 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu lansia penderita asam urat di Desa Tabah wilayah Puskesmas Walenrang Timur sebanyak 31 orang yang diambil dengan menggunakan *total sampling*.

Prosedur pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan teknik analisis univariat (satu variabel) dan bivariat (dua variabel). Analisa data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan

sistem komputerisasi SPSS dan diolah menggunakan uji statistik *Uji T Berpasangan* dimana hipotesa diterima dengan tingkat kemaknaan $p - \text{value} < 0,05$ (ada pengaruh).

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1.

Distribusi Responden

Umur	F	%
61-63 tahun	7	22,6
64-66 tahun	13	41,9
67-69 tahun	11	35,5
Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	11	35,5
Perempuan	20	64,5

2. Analisa Univariat

Tabel 2.

Pengetahuan lansia Penderita Asam Urat Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	F	%
Baik	8	25,8
Kurang	23	74,2
Total	31	100

Tabel 3.

Pengetahuan lansia Penderita Asam Urat Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	F	%
Baik	17	54,8
Kurang	14	45,2
Total	31	100



3. Analisa bivariat

Tabel 4.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Obat Tradisional Terhadap Pengetahuan Lansia Penderita Asam Urat di Desa Tabah Wilayah Puskesmas Walenrang Timur

	Frekuensi (n)	Rata – Rata (mean)	Z	P Value
Negative Ranks	0	0	-5,034	0,000
Positive Ranks	31	16,00		
Ties	0			
Total	31			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 8 orang (25,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (74,2%) dikarenakan sebagian responden berlatar belakang pendidikan tidak sekolah dan faktor umur sehingga masyarakat kurang mengetahui tentang obat tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (54,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (45,2%) karena pada saat pemberian pendidikan kesehatan beberapa responden kurang kooperatif dan tidak konsentrasi pada saat pengisian kuesioner.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (25,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden mengalami peningkatan menjadi 17 orang (54,8%) karena responden antusias untuk mengetahui apa saja obat tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan. Hasil analisis statistik dengan *Uji T Berpasangan* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang obat tradisional terhadap pengetahuan lansia penderita

asam urat di Desa Tabah wilayah Puskesmas Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina R. Rondonuwu (2020) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien di Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi berada pada kategori kurang dengan persentase 59% dan sesudah intervensi berada pada kategori baik dengan persentase 53%. Hasil uji *statistic wilcoxon* dimana $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ dan $Z=-6.906 > \alpha=0,05$ maka H_1 diterima.

Hakekatnya pendidikan kesehatan adalah upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok, masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan yang diterima pada akhirnya diharapkan dapat memengaruhi perilaku. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek/stimulus tertentu.

Pemberian pendidikan kesehatan dimaksudkan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang pertama, yaitu tingkat tahu. Dimana responden mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya



peningkatan pengetahuan diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia sesudah adanya pendidikan kesehatan. Pengaruh tingkat pengetahuan seseorang terjadi karena adanya faktor komunikasi yang merupakan proses pengoperasian rangsangan atau stimulus dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak. Selanjutnya Notoatmodjo (2014) membagi faktor komunikasi tersebut kedalam empat bentuk, yaitu: komunikasi interpersonal, komunikasi tatap muka, komunikasi media massa dan komunikasi organisasi.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya. Proses pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan ini tidak lepas dari tahapan-tahapan penerapan ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa suatu pesan yang diterima oleh individu akan melalui empat tahapan, antara lain: awareness (kesadaran), interest (menarik), evaluation (menimbang-nimbang), trial (mencoba).

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan sikap dan kemampuan sebagai kriteria keberhasilan program kesehatan secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan

kesehatan. Dari batasan-batasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi orang agar ia atau mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina R. Rondonuwu (2020) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien di Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi berada pada kategori kurang dengan persentase 59% dan sesudah intervensi berada pada kategori baik dengan persentase 53%. Hasil uji *statistic wilcoxon* dimana $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ dan $Z=-6.906 > \alpha=0,05$ maka H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang obat tradisional terhadap pengetahuan lansia penderita asam urat di Desa Tabah wilayah Puskesmas Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

Rekomendasi bagi petugas kesehatan kiranya lebih memperhatikan



pelayanan kesehatan khususnya bagi penderita asam urat seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang asam urat terutama diitnya sehingga yang diharapkan penderita asam urat berkurang atau tidak bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Sri Wahyuni. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Konsumsi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Pengendalian Asam Urat*. Jurnal Kesehatan Mercusuar, Vol. 4 No. 2.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kemkes RI. 2019. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, Mila Triana. 2019. *Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Lansia RT 12 Kelurahan Rawasari*. Jurnal Abdimas Kesehatan, Vol. 1 No. 2.
- Wahyu, Utomo. 2015. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Asam Urat terhadap Pengetahuan dan Sikap Penderita Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo*. *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah*, Vol. 1 No. 3.